

## Pesan Kesadaran Sosial dalam Lirik Lagu Taylor Swift “Mean”

Olivia Tanoto<sup>1</sup>, Lusia Savitri Setyo Utami<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: olivia.915210101@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta\*  
Email: lusias@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 20-12-2024, revisi tanggal : 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 21-02-2025

---

### **Abstract**

*Low social awareness can lead to bullying, which has a negative impact on individuals. Therefore, social awareness is essential to prevent bullying. Social awareness can be raised through various media, like song lyrics. Lyrics containing messages of social awareness can be used to grow social awareness on society. Song lyrics are a form of mass communication that can convey messages to a wide audience. Through lyrics, songs can deliver various messages, including those related to social awareness. This research aims to identify and describe the representation of social awareness messages in the lyrics of the song "Mean" using a qualitative approach and Ferdinand de Saussure's semiotic analysis method. The study is grounded in concepts of mass communication, song lyrics, popular culture, popular music, and social awareness messages. The results reveal that the lyrics of "Mean" in stanzas 1, 2, 5, and 6 represent social awareness messages to prevent bullying by portraying its harmful effects. Meanwhile, stanzas 3, 4, 7, 8, 9, and 10 provide motivation and support to the bullying victims, encouraging them to build self-confidence and courage to stand on their own feet.*

**Keywords:** *semiotic analysis, social awareness, song lyric*

### **Abstrak**

Rendahnya kesadaran sosial dapat mengakibatkan terjadinya perundungan yang berdampak buruk pada individu. Oleh karena itu, kesadaran sosial diperlukan untuk mencegah perundungan. Kesadaran sosial dapat dibangun melalui berbagai media salah satunya melalui lirik lagu. Lirik lagu yang mengandung pesan kesadaran sosial dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran sosial dalam masyarakat. Lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Melalui lirik lagu, lagu dapat mengandung berbagai pesan, termasuk pesan kesadaran sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan kesadaran sosial yang direpresentasikan dalam lirik lagu “Mean” menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian dilakukan menggunakan landasan konsep komunikasi massa, lirik lagu, budaya populer, musik populer dan pesan kesadaran sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu “Mean” pada bait 1, 2, 5 dan 6 merepresentasikan pesan kesadaran sosial guna mencegah perundungan dengan menggambarkan dampak buruk perundungan serta pada bait 3, 4, 7, 8, 9 dan 10 memberi motivasi dan dukungan kepada korban perundungan untuk membangun kepercayaan dan keberanian diri agar dapat bangkit dari perundungan.

**Kata Kunci:** analisis semiotika, lirik lagu, pesan kesadaran sosial

## 1. Pendahuluan

Komunikasi massa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas melalui media (Kustiawan et al., 2022). Salah satu media yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi massa adalah musik. Musik berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, suasana hati, dan pemikiran individu kepada individu lain. Dalam musik, terdapat lirik yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Lirik lagu biasanya merupakan cerminan pengalaman penulis yang dirangkai dengan kata-kata dan gaya bahasa yang menarik (Farahdila & Utami, 2023). Menurut Purwa, musik yang disebarakan melalui media massa seperti aplikasi musik digital menunjukkan karakteristik komunikasi massa, yaitu terjadinya komunikasi satu arah dan penyebaran pesan yang bersifat umum melalui lirik lagu (Cindy & Utami, 2024).

Penyebaran musik melalui aplikasi musik digital menunjukkan perkembangan zaman dan teknologi yang mempermudah masyarakat untuk mengakses budaya populer melalui media massa (Rustanta, 2023). Kemudahan akses terhadap budaya populer, membuat masyarakat mendengarkan berbagai jenis musik, salah satunya musik pop. Menurut Hardjana, musik pop merupakan musik kebanyakan orang yang bersifat komersial dan merupakan bentuk dari pengaruh budaya barat (Sasongko, 2016). Mendengarkan musik pop dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan rasa semangat dan suasana hati, terutama jika lirik dalam musik yang didengarkan sesuai dan mampu menggambarkan suasana hati (Najla, 2020). Musik pop sering kali disukai oleh kalangan muda karena liriknya banyak yang bertemakan cinta. Namun, tidak semua penyanyi musik pop bertemakan cinta. Terdapat juga penyanyi yang mengangkat isu sosial sebagai pesan melalui musik dan lirik lagunya, seperti Taylor Swift.

Taylor Swift merupakan seorang penyanyi dan penulis lagu yang dikenal karena kreativitasnya dalam menulis lirik lagu yang sering mengangkat tema sosial, seperti dalam lirik lagu "Mean" yang ditulis sebagai tanggapan Taylor Swift terhadap perundungan dan dampak yang ia rasakan. Lagu "Mean" yang dirilis pada bulan Oktober tahun 2010 berhasil memenangkan 2 penghargaan Grammy. Penulisan lirik lagu "Mean" berawal dari sebuah penampilan Taylor Swift yang dinilai kurang maksimal yang mengakibatkan Taylor Swift dinilai tidak bisa menyanyi juga dikhianati oleh kritikus musik yang musik yang awalnya mendukungnya kemudian menulis artikel jahat untuk merendahnya (Farthing, 2023). Sehingga melalui lirik lagu "Mean", Taylor Swift ingin menyampaikan akan pentingnya kesadaran sosial dalam kehidupan masyarakat.

Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk melihat dari sudut pandang berbeda, menghargai, serta berempati pada individu dengan latar belakang berbeda dan memahami norma sosial (Dusenbury & Weissberg, 2017). Kurangnya kesadaran sosial dapat memicu perundungan, baik secara verbal, fisik, maupun digital dan menimbulkan dampak pada fisik ataupun mental (Tirmidziani et al., 2018). Oleh karena itu, kesadaran sosial berperan penting guna mencegah perundungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan kesadaran sosial yang direpresentasikan dalam lirik lagu "Mean" oleh Taylor Swift.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berasal dari pola pikir induktif berdasarkan sebuah pengamatan objektif partisipatif terhadap sebuah fenomena sosial. (Harahap, 2020), khususnya dalam menganalisis pesan kesadaran sosial yang direpresentasikan dalam lirik lagu "Mean" oleh Taylor Swift. Penulis menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure, yang berfokus pada pemaknaan tanda melalui konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) (Hakim & Rukmanasari, 2023). Lirik lagu "Mean" dibagi menjadi beberapa bait agar lebih mudah untuk dianalisis juga agar setiap bagian dapat diinterpretasi untuk menemukan pesan kesadaran sosial yang ingin disampaikan.

Subjek dalam penelitian ini merupakan lirik lagu "Mean" oleh Taylor Swift, sedangkan objek penelitiannya adalah pesan kesadaran sosial yang terkandung dalam lirik tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui studi dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi, studi pustaka dan wawancara dengan narasumber ahli yang relevan dengan subjek dan objek penelitian yaitu Astrida Fitri Nuryani, STP., M.Sos. seorang dosen sosiologi Universitas Brawijaya dan Yusri Fajar, S.S., M.A seorang dosen sastra inggris Universitas Brawijaya. Teknik analisis data menggunakan semiotika Saussure untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi data yang membandingkan hasil dari berbagai sumber data melalui studi dokumentasi, observasi, studi pustaka dan hasil wawancara untuk memastikan kredibilitas temuan.

## 3. Hasil Temuan dan Diskusi

Lirik lagu "Mean" diartikan ke dalam bahasa Indonesia kemudian dibagi ke dalam 10 bait untuk dianalisis menggunakan analisis semiotika Saussure dengan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis Bait 1

<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>Signified</i>)</b>
You, with your words like knives (Kau, dengan kata-katamu yang tajam seperti pisau) And swords and weapons that you use against me (Dan seperti pedang dan senjata yang kau gunakan untuk melukaiku) You, have knocked me off my feet again (Kau, telah menjatuhkan ku lagi) Got me feeling like a nothing (Membuatku merasa seperti bukan apa-apa)	Bait ini menceritakan bahwa seseorang mengatakan hal-hal jahat kepada individu lain dan kata-kata jahat tersebut berhasil menjatuhkan dan membuat individu lain meragukan dirinya sendiri.

Sumber: Observasi Peneliti

Makna tersebut digambarkan melalui kata "knives" yang menurut Kamus Merriam Webster diartikan sebagai alat tajam yang digunakan untuk memotong. Kata "knives" juga dijelaskan sebagai kata benda yang pertama kali digunakan sebelum abad ke 12 dan berasal dari budaya inggris kuno. Kemudian juga didukung dengan kata "knocked me off" yang menurut Kamus Merriam Webster dapat diartikan sebagai mengalahkan atau membunuh.

**Tabel 2.** Analisis Bait 2

<b>Penanda (Signifier)</b>	<b>Petanda (Signified)</b>
You, with your voice like nails on a chalkboard (Kau, dengan suaramu yang seperti paku di papan tulis) Calling me out when I'm wounded (Meneriakiku saat aku terluka) You, picking on the weaker man (Kau, memilih lawan yang lebih lemah)	Bait ini menceritakan bagaimana seseorang dengan lantang menunjukkan kekurangan individu lain yang dirasa lebih lemah dibanding dirinya.

Sumber: Observasi Peneliti

Makna tersebut digambarkan melalui kata “*nails*” yang menurut Cambridge Dictionary dapat diartikan sebagai benda logam yang memiliki sisi tajam untuk ditancap pada dinding atau permukaan lain yang kemudian disambung dengan kata “*chalkboard*” memiliki arti permukaan yang digunakan untuk menulis menggunakan kapur. Kedua benda yang tidak dapat digunakan bersama jika disatukan akan menimbulkan suara yang mengganggu.

**Tabel 3.** Analisis Bait 3

<b>Penanda (Signifier)</b>	<b>Petanda (Signified)</b>
You can take me down, with just one single blow (Kau bisa menjatuhkanku, hanya dengan satu pukulan) But you don't know, what you don't know (Tapi kau tak tahu, apa yang tak kau tahu) Someday I'll be living in a big ole city, (Suatu hari nanti aku akan tinggal di kota besar) And all you're ever gonna be is mean (Dan kau hanyalah menjadi orang jahat)	Bait ini menunjukkan bahwa seorang individu dapat menjatuhkan individu lainnya, namun apa yang terjadi pada saat ini tidak bisa menentukan perubahan atau masa depan yang akan terjadi.

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini menunjukkan rasa kepercayaan diri seorang korban perundungan untuk bangkit dan keluar dari siklus perundungan yang dialami. Korban menunjukkan keyakinan diri untuk menjadi individu yang lebih di masa depan agar tidak lagi menjadi korban perundungan. Bait ini juga menunjukkan bahwa tidak ada yang pasti untuk selamanya, sehingga ketika korban sudah berubah menjadi lebih besar dan kuat, pelaku perundungan hanya akan tetap menjadi jahat.

**Tabel 4.** Analisis Bait 4

<b>Penanda (Signifier)</b>	<b>Petanda (Signified)</b>
Someday I'll be big enough so you can't hit me (Suatu hari nanti aku akan menjadi cukup besar hingga kau tak bisa melukaiku) And all you're ever gonna be is mean (Dan kau hanyalah menjadi orang jahat) Why you gotta be so mean? (Kenapa kau harus begitu jahat?)	Bait ini menunjukkan kepercayaan diri dan keyakinan individu untuk dapat menjadi individu yang lebih baik dibanding pelaku perundungan.

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini menunjukkan bagaimana korban perundungan berusaha untuk menjadi lebih besar dan kuat agar dapat memutuskan rantai perundungan yang terjadi pada dirinya. Korban perundungan juga berharap bahwa pelaku dapat menjadi individu yang lebih baik agar tidak lagi menjadi orang jahat yang melakukan perundungan.

**Tabel 5.** Analisis Bait 5

<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>Signified</i>)</b>
You, with your switching sides (Kau, dengan kemunafikanmu) And your wildfire lies and your humiliation (Dan kebohonganmu yang tiada habisnya serta hinaanmu) You, have pointed out my flaws again (Kau, telah menunjuk kekuranganku lagi) As if I don't already see them (Seolah aku tidak menyadarinya)	Bait ini menceritakan bagaimana seorang individu dapat melakukan berbagai hal hanya untuk menunjukkan kekurangan individu lainnya.

Sumber: Observasi Peneliti

Makna tersebut digambarkan melalui kata “wildfire” yang menurut Cambridge Dictionary dapat diartikan sebagai api yang menyebar dengan cepat dan tidak terkendali, seperti bagaimana gosip dapat beredar dengan cepat dan tidak terkendali hingga dapat memberikan dampak negatif pada individu.

**Tabel 6.** Analisis Bait 6

<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>Signified</i>)</b>
I walk with my head down (Aku berjalan dengan kepala tertunduk) Trying to block you out (Mencoba mengabaikanmu) 'cause I'll never impress you (Karena aku tak pernah akan membuatmu terkesan) I just want to feel okay again (Aku hanya ingin merasa nyaman lagi)	Bait ini menceritakan bagaimana individu yang mengalami perundungan berusaha untuk menghindari dan keluar dari situasi yang merugikan.

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini menggambarkan perundungan membuat individu menjadi tidak percaya diri dan berusaha untuk menghindari pelaku perundungan agar tidak dirundung karena kelemahan yang dimiliki. Perundungan membuat korban perundungan merasa terganggu dan tidak nyaman.

**Tabel 7.** Analisis Bait 7

<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>Signified</i>)</b>
I bet you got pushed around (Pasti kau tertekan oleh sekitar) Somebody made you cold (Seseorang membuatmu menjadi dingin) But the cycle ends right now (Namun siklus itu berakhir sekarang)	Bait ini menceritakan bahwa tindakan perundungan dapat terjadi akibat pengaruh dari lingkungan yang kemudian membentuk sebuah siklus. Namun siklus tersebut dapat berakhir dengan adanya kesadaran sosial.

'Cause you can't lead me down that road (Karena kau tak bisa menuntunku lewati jalan itu)	
--	--

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini menggambarkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi perilaku individu termasuk dalam melakukan perundungan. Perundungan yang terjadi pada lingkungan kemudian membentuk sebuah siklus sehingga terus terjadi di masyarakat luas. Namun, dalam bait ini juga menunjukkan kepercayaan dan keberanian diri korban perundungan untuk berdiri dan menghentikan siklus perundungan yang terjadi.

**Tabel 8.** Analisis Bait 8

<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>Signified</i>)</b>
And I can see you years from now in a bar (Dan aku bisa membayangkan kau di sebuah bar suatu saat nanti) Talking over a football game (Membicarakan pertandingan sepak bola) With that same big loud opinion (Tetap dengan pendapat tak mau kalah mu yang lantang) But nobody's listening (Namun tak ada yang mendengarkan)	Bait ini menunjukkan akibat dari kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang melakukan perundungan.

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini menunjukkan kebiasaan pelaku perundungan yang angkuh dan suka memaksakan pendapatnya. Kebiasaan tersebut membuat individu di sekitarnya menjadi enggan untuk mendengarkan dan menanggapi, sebab pelaku perundungan selalu merasa benar dan tidak mau kalah.

**Tabel 9.** Analisis Bait 9

<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>Signified</i>)</b>
Washed up and ranting about the same old bitter things (Mengeluhkan tentang kepahitan lama yang itu-itu saja) Drunken and rumbling on about how I can't sing (Mabuk dan mengomel tentang bagaimana aku tidak bisa menyanyi) But all you are is mean (Namun kau hanyalah orang jahat) All you are is mean (Kau hanyalah orang jahat)	Bait ini menunjukkan kehidupan statis yang dijalani oleh pelaku perundungan.

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini menggambarkan kehidupan pelaku perundungan yang terus berfokus pada menunjukkan atau mengungkit kelemahan individu lain tanpa menyadari apa yang dilakukan oleh dirinya hanya membuat ia dicap atau diingat sebagai orang yang jahat oleh masyarakat.

**Tabel 10.** Analisis Bait 10

<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>Signified</i>)</b>
And a liar (Dan pembohong) And pathetic (Dan menyedihkan) And alone in life (Dan sendiri dalam hidup) And mean, and mean, and mean, and mean! (Dan jahat, dan jahat, dan jahat, dan jahat)	Bait ini menunjukkan bagaimana pelaku perundungan dipandang oleh anggota masyarakat.

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini menggambarkan pelaku perundungan dianggap sebagai seorang pembohong yang menyedihkan dan kesepian dalam hidupnya karena tidak ada yang mau berteman dengan pelaku perundungan. Karna perundungan merupakan tindakan yang tidak baik, maka pelaku perundungan juga dinilai sebagai orang yang jahat oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan dari analisis perbait dan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Astrida Fitri Nuryani, STP., M.Sos selaku dosen sosiologi di Universitas Brawijaya dan Yusri Fajar, S.S., M.A selaku dosen sastra inggris di Universitas Brawijaya, dijabarkan sebagai berikut:

1) Pesan Kesadaran Sosial Guna Mencegah Perundungan

Pada masa kini, perundungan menjadi hal yang sudah biasa ditemukan dalam masyarakat. Perundungan dapat terjadi secara fisik, verbal, maupun digital yang berpotensi memberi dampak negatif pada korban, baik secara fisik maupun psikologis. Astrida Fitri Nuryani, STP., M.Sos mengatakan bahwa pelanggaran nilai dan norma dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perundungan, sehingga penting untuk membangun kesadaran sosial di masyarakat guna mencegah perundungan. Kesadaran sosial yang tinggi dapat meningkatkan empati dan rasa saling menghormati yang membuat individu menjadi lebih peduli dengan sesama (Abute, 2019).

Astrida Fitri Nuryani, STP., M.Sos juga menambahkan bahwa tingkatan empati di masyarakat dapat memengaruhi perilaku, sehingga kesadaran sosial perlu ditumbuhkan agar individu bisa mengendalikan tindakannya. Kesadaran sosial dapat dibangun melalui berbagai media, termasuk lirik lagu. Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh Yusri Fajar, S.S., M.A, bahwa lirik lagu "Mean" efektif dalam menyampaikan pesan kesadaran sosial untuk mencegah perundungan melalui kata-kata puitis yang penuh makna dan menggambarkan dampak buruk perundungan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil temuan dari bait 1, 2, 5 dan 6 yang menggambarkan bagaimana perundungan terjadi dan memberikan dampak negatif pada korbannya. Temuan tersebut didukung oleh penjelasan Yusri Fajar, S.S., M.A terkait lirik lagu “Mean” pada bait 1 yang mengatakan “*You, with your words like knives*” yang menggambarkan sakitnya perasaan individu ketika dirundung. Narasumber ahli sastra inggris juga menambahkan bahwa kalimat “*you can take me down with just one single blow*” pada bait 2 mendeskripsikan bagaimana kata-kata yang menyakitkan dapat membuat individu merasa sedih.

Maka dari itu, pesan kesadaran sosial penting untuk disampaikan dan dibangun agar dapat terbentuk lingkungan yang lebih aman dan sejahtera bagi masyarakat (Aisyah & Hidayah, 2024). Pesan kesadaran sosial yang disampaikan melalui lirik lagu ini juga dapat menjadi sebuah pengingat bagi masyarakat untuk meningkatkan empati dan tidak melakukan perundungan. Astrida Fitri Nuryani, STP., M.Sos dan Yusri Fajar, S.S., M.A juga

menambahkan bahwa penggunaan lirik lagu sebagai media penyampaian pesan kesadaran sosial dapat efektif karena mudah diakses oleh masyarakat sehingga berkontribusi dalam mencegah perundungan.

## 2) Pesan Kesadaran Sosial Guna Meningkatkan Kepercayaan dan Keberanian Diri

Kepercayaan diri merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi sikap dan tingkah laku individu untuk mencapai tujuan, serta membantu individu untuk menilai positif terhadap diri dan situasi yang dihadapi. Individu yang percaya diri tidak mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain serta memiliki sifat optimis dan keyakinan pada diri sendiri (Rais, 2022). Keberanian yang merupakan bagian dari kepercayaan diri memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan tanpa rasa takut berlebihan (Ma'rufi et al., 2018). Lirik lagu "Mean" menyampaikan pesan kesadaran sosial yang membangun kepercayaan dan keberanian diri dalam menghadapi perundungan dengan menggambarkan harapan korban perundungan untuk menjadi lebih kuat dan berani dalam menghentikan siklus perundungan. Selaras dengan yang dijelaskan oleh Yusri Fajar, S.S., M.A bahwa salah satu cara untuk menghentikan perundungan adalah dengan memiliki keberanian untuk menghentikan perundungan tersebut.

Melalui lirik lagu "Mean" dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan keberanian diri yang ditambah dengan pengaruh dari Taylor Swift sebagai penyanyi internasional. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil temuan pada bait 3, 4, 7, 8, 9, 10 yang menggambarkan pesan kepercayaan dan keberanian individu untuk bangkit dan menjadi lebih baik agar tidak terus dirundung. Hal tersebut didukung oleh penjelasan Yusri Fajar, S.S., M.A terkait lirik "*I just wanna feel okay again*" dan "*Someday I'll be big enough so you can't hit me*" yang menggambarkan harapan dan ambisi individu untuk merasa aman dan menjadi lebih kuat setelah mengalami perundungan. Kedua lirik tersebut menyampaikan pesan kesadaran sosial untuk mengajak individu meningkatkan kepercayaan dirinya. Sedangkan dalam lirik "*but the cycle ends right now*" menunjukkan keberanian diri individu untuk menghentikan siklus perundungan yang terjadi. Menurut Astrida Fitri Nuryani, STP., M.Sos, pengalaman pribadi dan pesan dari figur publik seperti Taylor Swift sangat berpengaruh karena individu tersebut mendapat atensi yang besar dari masyarakat. Besarnya atensi yang didapatkan oleh Taylor Swift dapat dilihat dari pencapaiannya seperti menjadi satu-satunya penyanyi yang empat albumnya terjual sebanyak satu juta lembar dalam satu minggu, mendapatkan nomor satu di Billboard 200 untuk waktu terlama dan menjadi penyanyi perempuan pertama yang mendapatkan penghargaan *Women of The Decade* (Madjdiyah, 2022).

Yusri Fajar, S.S., M.A juga menekankan bahwa pesan untuk meningkatkan kepercayaan dan keberanian diri dalam lirik lagu "Mean" sudah jelas dan mudah dipahami. Maka berdasarkan hasil analisis tersebut, dalam lirik lagu "Mean" juga menyampaikan pesan kesadaran sosial untuk mengingatkan masyarakat agar tidak mudah terpengaruh oleh kritik jahat juga memberi inspirasi bagi korban perundungan agar berani untuk memutus siklus perundungan yang ada.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap lirik lagu “Mean” oleh Taylor Swift, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Mean” merepresentasikan pesan kesadaran sosial untuk mencegah terjadinya perundungan dengan menggambarkan bagaimana perundungan dapat mempengaruhi mental dan kepercayaan diri individu dan menggambarkan pentingnya kesadaran sosial dalam lingkungan agar masyarakat dapat saling berempati dan menghargai sesama agar perundungan tidak lagi terjadi. Lirik lagu “Mean” juga menyampaikan pesan kesadaran sosial kepada korban perundungan untuk membangun kepercayaan dan keberanian diri agar dapat memutus siklus perundungan.

Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah menggunakan metode analisis semiotika dan teori atau konsep yang berbeda untuk menginterpretasikan pesan kesadaran sosial dalam lirik lagu lain serta dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti peran media terutama musik dan efektivitasnya untuk menyampaikan pesan kesadaran sosial melalui lirik lagu kepada masyarakat. Adapun saran praktis yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar seluruh pelaku di industri kreatif terutama musik dapat menciptakan lebih banyak lirik lagu yang mengandung pesan kesadaran sosial sebagai partisipasi dan bentuk gerakan mencegah perundungan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, serta pihak seluruh yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Abute, E. La. (2019). Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 186–195. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/338>
- Aisyah, S. H., & Hidayah, U. (2024). Pembentukan Karakter Social Awareness Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Habit Forming. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 286–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1000>
- Cindy, & Utami, L. S. S. (2024). Analisis Semiotika Pesan Afirmasi pada Lirik Lagu DAY6 ‘Marathon.’ *Koneksi*, 8(2), 286–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v8i2.27543>
- Dusenbury, L., & Weissberg, R. P. (2017). Social Emotional Learning in Elementary School: Preparation for Success. *The Education Digest*, 83(1), 36–43. <https://prevention.psu.edu/wp-content/uploads/2022/09/rwjf436221-SELElemSchl.pdf>
- Farahdila, Z., & Utami, L. S. S. (2023). Analisis Semiotika Makna Optimisme pada Lirik Lagu K-Pop NCT Dream “Hello Future.” *Koneksi*, 7(2), 315–324. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21379>
- Farthing, L. (2023, July). “Mean (Taylor’s Version)” by Taylor Swift - Lyrics & Meaning. *Holler*. <https://holler.country/news/general/mean-taylor-s-version-by-taylor-swift-lyrics-and-meaning/>

- Hakim, L., & Rukmanasari, F. (2023). Representasi Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu K-Pop “Beautiful” By NCT (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 19–38. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/630>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Wal ashri Publishing.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Nurhayat. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Madjdiyah, N. (2022). *Thematic Analysis In Taylor Swift’s Speech On First-Ever “Woman Of The Decade” Award At The Billboard Women In Music 2019* [Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18521>
- Ma’rufi, A., Suryana, Y., & Muslihin, H. Y. (2018). Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 287–296. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/13296>
- Najla, A. N. (2020). Dampak Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Psikologis Remaja. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31234/osf.io/fwujn>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *AL-IRSYAD: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Rustanta, A. (2023). Dangdut Koplo as a Manifestation of Popular Culture In Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 259–269. <https://doi.org/10.24912/jk.v15i2.20684>
- Sasongko, M. H. (2016). Mata Kuliah Musik Pop dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Seni di Indonesia. *Promusika*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/promusika.v4i1.2269>
- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>